

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai umat Islam, kita di dunia ini dianjurkan untuk selalu senantiasa membaca kitab suci Al-Qur'an, Al-Qur'an diturunkan oleh Allah, kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malikat Jibril, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang berisi tauhid, aqidah, sejarah, ibadah, hukum, akhlak, dan dasar dari Ilmu Pengetahuan, Al-Qur'an juga sebagai pembeda antara yang batil dan yang hak, juga dapat bermanfaat sebagai penjelas tentang segala sesuatu, etika-etika dan moralitas yang dapat dipraktikkan manusia didalam kehidupannya sehari-hari.¹ Perintah membaca ini terkandung dalam wahyu yang pertama kali turun yaitu surat Al-'alaq ayat 1-5, didalam potongan ayat nya yang pertama yaitu perintah "iqro" (bacalah).

Makna tersebut, dapat dipahami sebagai seruan untuk membaca apa yang telah tertulis. Lebih dari itu makna dari kata "iqro" mengandung arti meneliti, mengetahui ciri sesuatu atau membaca teks, menurut Ibnu Kaldun,² di dalam sebuah kitab Al-Muqodimah, yang menunjukkan pentingnya sebuah pendidikan Al-Qur'an, sedari dini kepada anak-anak. Menurut pendapat Ibnu Kaldun, Pendidikan Al-Qur'an menjadi sebuah pondasi seluruh kurikulum pendidikan di dalam dunia Islam, karena Al-Qur'an merupakan syiar agama.³

Al-Qur'an telah mampu memberikan sebuah bukti perubahan bukti nyata nya pada masa Rosullulah SAW, pada masa masyarakat *Jahilliyah*, berubah menjadi masyarakat yang beradab. Dari peristiwa itu sikap sebagai umat Islam seharusnya, selalu berpegang teguh pada aspek nilai-nilai Al-Qur'an. Sebagai muslim yang taat kita selalu dianjurkan untuk selalu berdzikir kepada Allah, karena bacaan dzikir adalah salah satu penghubung atau jembatan untuk selalu

¹. Nawawi, Rif'at syauqi, *kepribadian Qur'ani*, cetakan 2(Jakarta: Amzah, 2014), h.240

². Ahmad Syaifudin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*.(Jakarta: PT Gema Insan, 2004), h.12

³. Ahmad Syaifudin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*.(Jakarta: PT Gema Insan, 2004), h.12

dekat dan mengingatnya.⁴ Berhubungan dengan hal tersebut, suatu kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, melaksanakan sholat *thathawu*, membaca hadits, juga merupakan dzikir kepada Allah. Penting untuk diketahui bahwa membaca Al-Qur'an banyak manfaat dan pengaruhnya sangat besar, bagi tumbuh kembang jiwa manusia, secara umum pengaruh yang dapat dirasakan secara langsung ketika membacanya yaitu, dapat menenangkan hati, memberikan ketentraman, ketenangan, meningkatkan kemampuan konsentrasi, dapat menciptakan suasana yang damai, saraf otak menjadi tenang, mengatasi rasa takut dan meredakan kegelisahan dan menjaga keadaan jiwa siapa saja yang membacanya dalam keadaan suci.

Ketika membaca Al-Qur'an, tidak hanya semata-mata fokus untuk ibadah demi mendapatkan pahala, tujuan utama dari membaca Al-Qur'an, adalah untuk mendapatkan bimbingan dan juga petunjuk agar menjadi seorang individu yang lebih baik, oleh sebab itu ketika membaca Al-Qur'an tidak hanya dibaca biasa saja, namun membacanya harus dengan tartil, dan diusahakan memaknai apa yang terakandung didalamnya, untuk mendapatkan pelajaran atau petunjuk dari Al-Qur'an perlu adanya usaha yang pertama yaitu, dengan membaca, memahami, serta mengamalkan-nya didalam kehidupan, suara yang dikeluarkan dibandingkan dengan tulisan memiliki banyak kelebihan, karena kecerdasan manusia khususnya kecerdasan emosional itu dapat dibangun dan dapat ditingkatkan melalui harmonisasi, dengan lantunan suara yang bernada. Karena dapat memberikan sebuah rangsangan positif pada otak, bagian kanan manusia, lebih dari hal tersebut, lantunan harmonisasi suara dapat mempengaruhi hati manusia, itulah mengapa Nabi Muhammad SAW, menekankan pada umatnya untuk membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah,⁵ atau dengan tartil.

Akan tetapi akhir - akhir ini, kesadaran masyarakat terutama remaja, dalam membaca Al-Quran sangatlah minim, dan itu sangat berpengaruh didalam proses pembelajaran baik, ditingkat sekolah formal maupun dimasyarakat, dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Oleh karena itu penyadaran

⁴. Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, cetakan 7, (Bandung: Remaja Rosdakary, 2016). h.113

⁵. Sensa, Muhammad Djarot, *Komunikasi Qur'aniah: Tadzabbur untuk pensucian jiwa*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2005), h. 42

tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, sesuai yang telah di syariatkan agama harus terus di dakwahkan, supaya generasi muda dalam kehidupan bermasyarakat, mampu menjadi orang-orang yang bermanfaat, dengan bermodalkan ilmu pengetahuan, juga dibentengi keimanan yang kuat dan mampu.

Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Artinya :

Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.⁶ (QS. Yunus Ayat : 57)

Ayat di atas, telah menerangkan dengan sangat jelas tergambar bahwa Al-Qur'an QS. Yunus Ayat : 57, mengandung banyak fungsi disamping sebagai penuntun dan pedoman hidup, juga sekaligus sebagai penyembuh, bagi mereka yang memiliki penyakit yang mengancam keselamatan rohani manusia, hal ini dikhususkan bagi mereka orang-orang yang beriman kepadanya.⁷

Intensitas atau ketekunan membaca Al-Qur'an, memiliki makna dan pengaruh besar bagi spiritual seseorang. Karena Al-Qur'an merupakan kalam Allah, yang berfungsi sebagai, pedoman, petunjuk, obat, rahmat dan sebagai penerang yang kuat di kehidupan manusia, pembiasaan membaca Al-Qur'an, sangat memiliki banyak manfaat, salah satu manfaatnya yang langsung dapat di rasakan yaitu, dapat mendapatkan ketenangan hati, dan menenangkan jiwa. Karena disetiap isi bacaan Al-Qur'an, itu terdapat sebuah nilai-nilai spiritual yang tinggi, nilai tersebut dapat terlihat dan akan tercermin, didalam kehidupan sehari-hari yang, jujur, saling menghargai, toleran, saling terbuka, dan saling berkasih sayang dengan makhluk Allah yang lain, latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti shalat, do'a, membaca Al-Qur'an di masjid, di sekolah, harus dibiasakan sejak kecil, sehingga dengan jangka waktu yang lama dan konsisten maka akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah.

⁶. Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung, diponegoro: 2019)

⁷. Su'aib H. Muhammad, *5 Pesan Al-Qur'an* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 68

Di dalam Al-Qur'an, aktifitas kecerdasan emosional sering sekali, dihubungkan dengan kalbu. Oleh sebab itu, kata kunci utama EQ di dalam Al-Qur'an, dapat ditelisik melalui kata kalbu, jiwa, intuisi, dll. Kalbu dapat dimaknai sebagai emosi maka, dapat dipahami adanya emosi cerdas, dan emosi tidak cerdas, emosi yang cerdas, dapat dilihat pada sifat emosi positif dan emosi yang tidak cerdas terdapat sifat-sifat emosi negatif.⁸

Keterangan Allah, tentang kecerdasan emosional dijelaskan, di dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 179.

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ ۗ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ
لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّ هُمْ أَضَلُّ أُولَٰئِكَ هُمُ

الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya : Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan banyak dari kalangan jin dan manusia untuk (masuk neraka) Jahanam (karena kesesatan mereka). Mereka memiliki hati yang tidak mereka pergunakan untuk memahami (ayat-ayat Allah).

Sudah Memiliki mata namun tidak mereka pergunakan untuk melihat (ayat-ayat Allah), serta memiliki telinga yang tidak mereka pergunakan untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.⁹ (QS. Al-A'raf ayat 179)

Kandungan ayat di atas cukup jelas menggambarkan bahwa, faktor kecerdasan emosional bisa dibentuk melalui kebiasaan membaca Al-Qur'an, dengan memahami maknanya. Usaha untuk mendapatkan kecerdasan umat Islam, sangat terkait dengan kecerdasan spiritual. Itu semua menuntut untuk latihan yang *intensif* (telaten), dan sungguh-sungguh. Tingkat kecerdasan intelektual merupakan faktor yang sangat menentukan di dalam mencapai prestasi belajar dan meraih kesuksesan dalam hidup. Tingkat intelegensi tinggi, tidak menjamin gengsi, kebahagiaan, kesejahteraan dan kesuksesan di dalam hidup.¹⁰

⁸. Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1986), h. 82

⁹. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung, diponegoro: 2019)

¹⁰. Taufik Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ: Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Al-Qur'an Dan Neuro Sains Mutakhir*, ed.baru (Bandung: Mizan, 2008), h. 277

Kata lain dari kecerdasan emosional merupakan sebuah kata yang relatif baru, di kenalkan oleh Daniel Goleman., tidak kalah pentingnya, kecerdasan intelektual, sedikit saja kaitannya dengan kehidupan disiplin ilmu pengetahuan, terutama psikologi, kata lain dari kecerdasan emosional, merupakan sebuah kata yang relatif baru, di kenalkan oleh Daniel Goleman. Berdasarkan hasil penelitian neurolog dan psikolog tersebut, Goleman, menarik kesimpulan bahwa, setiap manusia memiliki dua potensi pikiran yaitu, pikiran emosional, dan pikiran rasional, pikiran emosional digerakan oleh kemampuan emosional (*EQ*), dan pikiran rasional digerakan dengan pikiran intelektual (*IQ*).¹¹ Kecerdasan emosional, membantu didalam pengembangan diri atau membantu menentukan situasi. kapan dia akan menentukan dan mengungkapkan persaaan dengan tepat, dan mengendalikan dan mengarahkan emosinya.¹²

Pendidikan yang ada di Sekolah merupakan Pendidikan yang bersifat formal, disengaja dan direncanakan, dengan bimbingan guru dan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan, karena semakin besar dan semakin tingginya tuntutan kehidupan didalam bermasyarakat. Semakin tinggi level masyarakat, semakin tinggi dan banyak pula kebutuhan yang harus kita cukupi. Proses belajar yang terjadi pada individu maupun kelompok belajar, begitu dibutuhkan karena melalui belajar itulah individu maupun kelompok belajar mengenal lingkungannya dan beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya. Belajar akan menghasilkan perbaikan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi perlu adanya penilaian guna mengetahui sejauh mana pencapaian target belajar. Hal inilah yang disebut prestasi belajar. Prestasi belajar, dapat dikatakan sebagai ukuran kemampuan yang didapat, dicapai atau ditampilkan seseorang sebagai bukti dari usaha yang dilakukannya dalam belajar.

Dari hal tersebut dapat dikatakan juga bahwa yang disebut dengan prestasi adalah kemampuan yang diperoleh dengan nilai yang terbaik. Sedangkan nilai yang sedang bahkan rendah belum dapat disebut. sebagai prestasi, walaupun

¹¹. Tuloli Jassin dan Dian Ekawaty Ismail, *Pendidikan Karakter Menjadi Manusia Berkarakter*,(Yogyakarta : UII Press, 2016), h.119

¹². Kurnia, *Bukan Seberapa Cerdas Diri Anda Tetapi Bagaimana Anda Cerdas*,(Bandung: Interaksara, 2007), h. 32

sebenarnya tingkatan sedang atau rendah/kurang adalah gambaran dari kemampuan atau prestasi yang dicapai seseorang. Karena kemampuan seseorang jelas tidak ada yang sama tentunya prestasinya pun juga tidak sama.¹³

Namun di era society 5.0, persaingan di berbagai sektor yang bersentuhan langsung dengan masyarakat sudah merambah ke perkembangan para pelajar, karena dampak dari smartfone yang dimasuki oleh persaingan global, akibatnya anak terkena dampak over informasi yang menjadikan mereka malas untuk mengerjakan sesuatu, sering menyepelekan tugas, tawuran, balap liar, minum-minuman keras hingga aksi lainnya yang rentan usinya antara 15-20 tahun, masalah utama dari anak-anak itu adalah pergaulan dengan teman sebaya mereka, selain dari itu juga dari masalah keluarga, sikap acuh dan tak acuh dan tingkat kepedulian orang tua saat dirumah,¹⁴ kecanduan obat-obatan yang terlarang, maraknya pornografi dan porno aksi, rusaknya moral dan pengendalian diri secara emosional. Tindak kejahatan tersebut disebabkan oleh remaja, salah satu faktornya yaitu, mereka memasuki fase labil, yaitu fase perkembangan dari fase anak-anak menuju fase dewasa, oleh sebab itu, ditahap ini remaja mengalami perubahan fisik seperti, anggota tubuh dan psikologi seperti, aspek emosional, selama fase ini anak muda mengalami pembentukan identitas, yang merupakan tahap dari fase yang membentuk kepribadian orang dewasa.¹⁵

Berbagai sumber telah menyatakan bahwa, fenomena belakangan ini sangat memprihatinkan, usia remaja yang seharusnya dihabiskan untuk banyak belajar dan sibuk untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, ternyata sudah melangkah jauh dari norma-norma yang ada dan jauh dari nilai Al-Qur'an, dari segi tingkah laku.

¹³ Asna Andriani, *Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dalam Peningkatan Prestasi Belajar*, Edukasi, Volume 02, Nomor 01, Juni 2014. hal. 88

¹⁴ Kenakalan Remaja, diakses dari: <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2023/pemkot-bentuk-duta-tratibun-sekolah-untuk-cegah-kenakalan-remaja-surabaya/>, pada 15 February, 2023 pukul 20.18 wib

¹⁵ Epi Pitriani, *Peningkatan Kecerdasan Emosional Dengan membiasakan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di SMP Negeri 66 Bengkulu Utara*, SMP Negeri 66 Bengkulu Utara. Vol.2, No.2022, h.100

MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung Timur, yang lokasinya bersebelahan dengan kantor Kepolisian Sektor Purbolinggo di desa Taman Fajar, membuat kondisi sangat kondusif untuk anak-anak belajar, dengan siswa dan siswi yang berlatar belakang beragam, perilaku mereka siswa dan siswi MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung Timur disiplin, sopan dan mentaati peraturan, ketika berada didalam sekolah, namun ketika mereka bermasalah diluar Sekolah dan tidak mengenakan seragam atau atribut Sekolah maka pihak sekolah tidak memiliki wawenang, tetapi hanya ketika mereka bertindak menyalahi aturan lalu warga atau guru melihatnya wajib diingatkan dengan *Basic* yang mereka miliki sebagai siswa dan siswi MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo.

Tetapi, tidak semua murid MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo, antusias ketika mengikuti program belajar, yang diselenggarakan pihak sekolah, ketika jam pelajaran berlangsung, mereka tampak kurang bersemangat, sering telat, terjadinya bullying dan ketika jam pulang sekolah atau waktu libur sekolah, mereka tampak tidak sholat berjamaah, ada yang nongkong, bahkan ada yang merokok dan terselip kata-kata kotor, yang keluar dari mulut mereka, namun itu hanya sebagian kecil dari seluruh siswa dan siswi MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo. Seperti namanya Sekolahnya MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo sekolah yang berbasis Muhammadiyah adalah Ortom yang memiliki dasar program keagamaan. Terlihat jelas bahwa, mereka mempunyai reputasi sebagai anak baik-baik dan tidak terlalu memiliki masalah serius ketika disekolah.¹⁶

Penelitian ini, didasarkan pada sebuah pemikiran bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu, dengan membaca Al-Qur'an, melalui kegiatan membaca Al-Qur'an dengan intens, diperkirakan memiliki korelasi yang positif dan signifikan, dengan kecerdasan emosional seseorang dan sebagai manifestasi dari apa yang telah mereka baca, maka akan menjadikan pribadi itu sebagai seseorang yang berkepribadian Al-Qur'an, dan akan tampak pada pengendalian emosional seseorang tersebut didalam keseharian. Dari anggapan tersebut dapat dirumuskan bahwa hipotesis, semakin tinggi intensitas seseorang dalam membaca Al-Qur'an maka, akan semakin

¹⁶. Observasi pada 9 November 2022

tinggi dan baik pula pengendalian emosinya dan sebaliknya semakin rendah pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an maka akan semakin buruk juga kecerdasan emosional mereka.¹⁷ Maka melalui membaca Al-Qur'an, peserta didik dapat memotivasi diri dalam belajar dengan menghilangkan rasa malas dan belajar dengan senang hati, karena jiwa Qur'ani akan kebersamai hari-harinya, dalam kegiatan belajar mengajar serta bersosialisasi dengan lingkungannya. Dari latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui tentang "Korelasi Intensitas Membaca al-Qur'an Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Mts Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung Timur."

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ada maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Intensitas Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo?
2. Bagaimana Kecerdasan Emosional Siswa MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo?
3. Apakah ada korelasi antara intensitas membaca Al-Qur'an (X) dengan kecerdasan emosional (Y)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah untuk :

1. Mendiskripsikan tentang bagaimana Intensitas Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo
2. Mendiskripsikan tentang Kecerdasan Emosional Siswa yang ada di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo
3. Mendeskripsikan tentang korelasi antara intensitas membaca Al-Qur'an (X) dengan kecerdasan emosional (Y)

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

¹⁷. Taufiq Pasaik, *Revolusi IQ/EQ/SQ : Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Al-Qur'an dan Neuro Sains Mutahir* (Bandung:mizan,2002), h.18

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini memberikan sumbangsih bagi khazanah keilmuan di bidang pendidikan, dan juga sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya, yang berhubungan dengan korelasi intensitas membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Mengetahui korelasi intensitas membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo.

b. Bagi guru pengajar

Memberikan *support* dan motivasi, dalam meningkatkan intensitas membaca Al-Qur'an untuk siswa MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo, supaya proses pembelajaran formal bisa dilakukan dengan penuh motivasi.

c. Bagi Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Purbolinggo

Menjadi bahan evaluasi, terhadap proses kolaborasi membaca Al-Qur'an sebagai kegiatan sebelum belajar formal yang telah berlangsung di MTs Muhammadiyah selama ini.